



Duolingo Arabic sebagai Media Inovatif dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah: Tinjauan Literatur

Achmad Naufal¹, Erlina Erlina², Umi Hijriah³, Koderi⁴, Guntur Cahaya Kusuma⁵

Email: naufalachmad158@gmail.com¹, erlina@radenintan.ac.id², umihijriah@radenintan.ac.id³, koderi@radenintan.ac.id⁴, guntur@radenintan.ac.id⁵.

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6588>

Article Info

Received: April 6, 2026

Revised: April 15, 2026

Accepted: April 27, 2026

Correspondence:

Phone: +6289530117954

Abstract: *This study presents a literature review of the use of the Duolingo Arabic application to develop maharah qira'ah (Arabic reading skills) through the integration of audiovisual and gamified learning approaches. The research used a qualitative literature review, analysing empirical and conceptual studies published between 2015 and 2025 on digital technology and Arabic language learning. Data were obtained from scholarly journals, proceedings, and academic databases such as Google Scholar, DOAJ, and ResearchGate, and analysed using content analysis to identify patterns, themes, and trends regarding the effectiveness of Duolingo Arabic in enhancing reading skills. The findings indicate that Duolingo Arabic significantly improves learners' vocabulary mastery, literal comprehension, and reading fluency through its interactive audiovisual features and game-based reinforcement system. Moreover, the use of gamification elements such as points, levels, and instant feedback was found to increase learner motivation, engagement, and self-regulated learning behaviour. However, limitations were identified in addressing higher-level reading comprehension, including discourse interpretation and contextual understanding. The study concludes that Duolingo Arabic serves as an effective supplementary tool for foundational and intermediate levels of Arabic reading instruction, aligning with digital literacy frameworks and contemporary language pedagogy. Future research is recommended to empirically examine the long-term effects of AI-driven personalisation in Duolingo on deep reading comprehension and to develop integrative models combining digital and classical text-based instruction.*

Keywords: *Audiovisual learning, Digital language learning, Duolingo Arabic, Gamification, Maharah qira'ah,*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks Islam. Sebagai bahasa wahyu yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami ajaran agama Islam secara mendalam (Putra, Yahya, & Ilyas, 2025). Selain itu, bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat komunikasi internasional dan pintu akses terhadap berbagai literatur keilmuan, termasuk sastra klasik dan tradisi budaya Islam (Agustini, 2023). Dalam era globalisasi, pendidikan bahasa Arab menjadi semakin relevan untuk memperkuat pemahaman budaya, toleransi antarbangsa, serta membuka peluang karir di sektor diplomasi, bisnis, dan akademik (Chazy & Thomure, 2022).

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa Arab telah memberikan kontribusi signifikan. Bahasa ini menjadi medium utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Islam, serta berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan global (Ahmed, 2025). Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, bahasa Arab menghadapi tantangan besar. Dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah menyebabkan bahasa Arab kurang mendapatkan perhatian yang layak. Hal ini menuntut upaya serius dari para penggiat bahasa Arab untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Misbah, 2024).

Oleh karena itu, urgensi pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi tidak hanya terletak pada aspek religius, tetapi juga pada peranannya dalam memperkuat identitas budaya, meningkatkan kompetensi global, dan membuka peluang karir di berbagai bidang. Upaya pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi kunci untuk memastikan bahasa ini tetap relevan dan berdaya saing di tengah dinamika global (Manan & Nasri, 2024).

Maharah qira'ah (keterampilan membaca) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini memungkinkan siswa membaca teks dengan fasih sesuai kaidah bahasa Arab serta memahami isi teks secara tepat (Sa'idah, 2023). Tujuan utama dari pembelajaran maharah qira'ah adalah agar siswa mampu belajar secara mandiri dan terus meningkatkan literasi mereka terhadap teks berbahasa Arab. Maharah qira'ah juga berperan dalam memperdalam pemahaman budaya Arab melalui materi pembelajaran yang relevan dengan tema sosial, agama, teknologi, dan sejarah.

Pemahaman terhadap qawaid nahwu dan shorof sangat vital dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Tanpa penguasaan yang baik terhadap tata bahasa ini, siswa akan kesulitan memahami struktur kalimat dan makna teks secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa maharah qira'ah tidak hanya melibatkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa (Ismail, Mohd Radzi, Ismail, Pisal, & Mohamad Zaki, 2024).

Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis aktivitas i'rob juga telah dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dalam teks Arab. Pendekatan ini membantu siswa dalam menganalisis dan memahami teks secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami isi teks berbahasa Arab.

Dengan demikian, maharah qira'ah tidak hanya penting untuk memahami teks-teks keagamaan dan budaya Arab, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab secara keseluruhan. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan pengembangan bahan ajar yang relevan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan membaca ini (Shalihah, Nisa, & Yani, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari segi metodologi, materi ajar, maupun pendekatan pedagogis (Ummah & Albshkar, 2025). Salah satu

permasalahan utama adalah dominasi metode pengajaran yang bersifat teoritis dan kurang aplikatif, sehingga tidak efektif dalam melatih keterampilan berbahasa secara praktis. Metode seperti qawaid wa tarjamah (tata bahasa dan terjemahan) masih banyak digunakan, padahal pendekatan ini cenderung membatasi kemampuan komunikatif siswa dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa asing modern (Zaki, Ismail, Radzi, & Pisal, 2024).

Selain itu, materi ajar yang digunakan sering kali tidak relevan dengan konteks kehidupan siswa dan kurang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara integratif (Levrints, 2022). Kurikulum yang tidak mengakomodasi kebutuhan aktual siswa serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran modern, seperti audio-visual dan teknologi interaktif, menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik (Aslam et al., 2024).

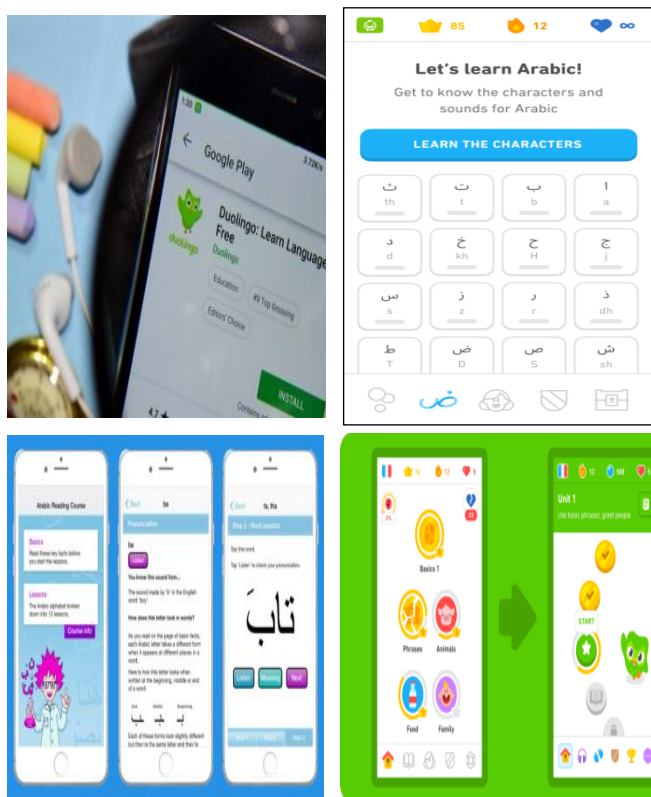
Kemajuan teknologi telah membawa revolusi dalam dunia pendidikan. Teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan terjangkau (Hussaini, 2022). Dengan adanya aplikasi pembelajaran berbasis audio-visual, seperti Duolingo Arabic, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan metode yang menarik dan efektif (Khalil, 2022). Teknologi ini juga mempermudah aksesibilitas pendidikan bagi siswa di daerah terpencil atau dengan keterbatasan fisik.

Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan interaksi antara pengajar dan peserta didik melalui internet, menyediakan bahan ajar yang terprogram, dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran baik dari segi waktu maupun tempat. Kehadiran teknologi informasi memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas (Pikri, 2022). Selain itu, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Teknologi multimedia, seperti CD interaktif, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, lebih mudah, nyaman, dan sesuai dengan kemampuan mereka. Penggunaan teknologi ini memberikan alternatif yang efektif untuk membantu mengatasi masalah belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab (Haq, 2023).

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga mendorong inovasi

dalam metode pengajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan *maharah qira'ah*, adalah aplikasi Duolingo. Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis digital yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan *gamification* sehingga proses belajar terasa lebih menarik dan menyenangkan bagi pengguna. Aplikasi ini dapat diunduh melalui platform digital seperti Google Play Store maupun Apple App Store. Pengguna Android dapat mengunduh aplikasi melalui tautan berikut: [Unduh Aplikasi Duolingo di Google Play Store](#). Aplikasi ini termasuk salah satu aplikasi pendidikan yang paling banyak diunduh di dunia dan digunakan oleh jutaan pengguna untuk mempelajari berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab.



Gambar 1.

Tampilan Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sumber: Google Play Store / dokumentasi aplikasi Duolingo.

Dalam kursus bahasa Arabnya, Duolingo menyediakan berbagai latihan membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kosakata dasar, hingga penyusunan kalimat yang lebih kompleks. Latihan-latihan

tersebut dilengkapi dengan audio penutur asli, latihan membaca berbasis konteks, serta sistem evaluasi otomatis yang memberikan umpan balik langsung kepada pengguna. Selain itu, materi pembelajaran disusun secara bertahap sehingga pengguna dapat mempelajari bahasa Arab secara sistematis dan mandiri dengan dukungan elemen visual dan audio yang membantu pemahaman serta pelafalan kata.

Secara umum, Duolingo menggunakan model freemium, yaitu menyediakan dua jenis layanan yaitu versi standar (gratis) dan versi premium yang disebut Super Duolingo. Pada versi standar, pengguna dapat mengakses berbagai materi pembelajaran seperti latihan membaca, menulis, mendengarkan, dan menerjemahkan kalimat, serta memperoleh sistem penilaian otomatis setelah menjawab soal. Namun, pada versi ini masih terdapat iklan dan jumlah kesempatan menjawab (*hearts*) terbatas ketika pengguna melakukan kesalahan. Sementara itu, pada versi premium atau Super Duolingo, pengguna memperoleh fitur tambahan seperti pembelajaran tanpa iklan, *unlimited hearts*, akses pembelajaran secara offline, serta analisis perkembangan belajar yang lebih rinci. Fitur-fitur tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan mendukung proses pembelajaran bahasa secara berkelanjutan.

Dengan adanya fitur-fitur tersebut, Duolingo menjadi salah satu media pembelajaran digital yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *maharah qira'ah*. Melalui kombinasi teks, audio, latihan interaktif, serta sistem gamifikasi, aplikasi ini mampu membantu peserta didik memahami kosakata, mengenali struktur kalimat, serta meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab secara bertahap.

Duolingo juga menyediakan penguatan kosa kata melalui pengulangan terstruktur, serta fitur stories yang dirancang untuk melatih keterampilan membaca melalui cerita pendek yang sesuai dengan level pengguna. Penggunaan elemen gamifikasi seperti poin, lencana, dan tantangan harian terbukti mampu menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Kazu dan Kuvvetli (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan reseptif, termasuk membaca, berkat pendekatannya yang menarik dan adaptif terhadap kemampuan pengguna (Kazu & Kuvvetli, 2025a).

Dengan demikian, integrasi aplikasi seperti Duolingo dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan *maharah qira'ah*, berpotensi menjadi

solusi inovatif untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam metode konvensional. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang menekankan pentingnya digitalisasi dan personalisasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Febriani (2022) berfokus pada pemanfaatan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemandirian belajar dan penguasaan kosakata bahasa Arab pada mahasiswa semester tujuh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, dan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar, dari rata-rata 82,5% menjadi 90,8%, serta peningkatan kemandirian belajar dari 71% menjadi 80%. Penelitian ini menegaskan bahwa Duolingo efektif sebagai media pembelajaran mandiri, khususnya dalam memperkuat penguasaan kosakata. Namun, fokus penelitian masih terbatas pada aspek kosakata dan kemandirian belajar, belum menjangkau secara khusus pengaruh aplikasi tersebut terhadap keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), sehingga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pemahaman teks Arab dan pengembangan keterampilan membaca secara komprehensif melalui Duolingo Arabic (Febriani, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yazid, M. Syamsul Ma'arif, dan M. Anang Firdaus dari IAIN Kediri, fokus kajian diarahkan pada efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodat) pada siswa kelas VIII-1 MTsN 6 Nganjuk. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dan kebosanan mereka terhadap metode hafalan tradisional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain pra-eksperimen one group pre-test post-test, penelitian ini melibatkan 26 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata penguasaan kosakata, dari 74,7 pada pre-test menjadi 97,5 pada post-test. Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (6,977) lebih besar dari t tabel (2,060) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penguasaan mufrodat siswa (Yazid, Ma'arif, & Firdaus, 2023a).

Dalam kajian yang dilakukan oleh Ahmad Tarmidzi dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan Fielga Permata Sari dari IAIN Kerinci, penelitian difokuskan pada

urgensi penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Studi ini menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang relevan untuk mengidentifikasi efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek maharah istima' (menyimak), kalam (berbicara), dan qiraah (membaca). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan dari berbagai penelitian yang ditelaah, seperti yang dilakukan oleh Useng (2018), Nuryani (2021), Raudatussolihah (2022), dan Azmi et al. (2019), mengindikasikan bahwa media ini mempermudah pemahaman materi, meningkatkan penguasaan mufrodat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media audio-visual bukan hanya menjadi alternatif, tetapi menjadi kebutuhan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang menuntut adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa masa kini (Tarmizi, Language, & 2023, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo Arabic dalam meningkatkan maharah qira'ah (keterampilan membaca) siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana integrasi teknologi berbasis gamifikasi ini mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang kurang aplikatif dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Duolingo Arabic dapat membantu siswa memahami struktur kalimat melalui pendekatan interaktif, memperkaya kosakata, serta meningkatkan motivasi belajar mereka melalui fitur-fitur inovatif yang disediakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif, menyenangkan, dan efektif, khususnya dalam meningkatkan kompetensi membaca teks Arab secara mandiri dan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni dkk. (2022) berjudul "*Duolingo App Effect on Arabic Speaking Skills*" membahas efektivitas penggunaan aplikasi **Duolingo** dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada pembelajar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur sejauh mana penggunaan aplikasi berbasis teknologi dapat membantu siswa dalam memperluas kosakata, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, terutama karena sifat aplikasinya yang interaktif, adaptif, dan berbasis pengulangan (*repetitive learning*). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam ranah pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengintegrasikan media digital serupa dalam konteks pembelajaran yang lebih luas dan berorientasi komunikatif (Imam Tabroni, Andre Sutisna, Andri Sobari, & Muhammad Farhan, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wafa' Rizqiyya Adira, Dudung Hamdun, Ahmad Rizki Ramadhan, dan Tsania Sausan Hasna dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fokus kajian diarahkan pada efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas IX C MTs Al Riyadhul Jannah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pre-eksperimental (*one group pretest-posttest design*), dan melibatkan 21 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar sebesar 26,82% setelah penggunaan aplikasi Duolingo, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang menandakan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa Duolingo, sebagai media pembelajaran berbasis game, efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, khususnya melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan (Wafa' Rizqiyya Adira, Hamdun, Ramadhan, & Hasna, 2025).

Lima penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo, terutama melalui fitur gamifikasi dan pendekatan interaktifnya, efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata, kemandirian belajar, dan minat siswa. Erma Febriani (2022) menemukan bahwa penggunaan Duolingo meningkatkan penguasaan mufradat dan kemandirian mahasiswa, namun belum menelaah dampaknya terhadap maharah qira'ah. Ahmad Yazid dkk. membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa MTs setelah menggunakan Duolingo. Kajian Ahmad Tarmidzi dan Fielga menggarisbawahi pentingnya media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk dalam pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, dan

membaca. Penelitian Imam Tabroni dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui fitur yang interaktif, adaptif, dan repetitif, sehingga efektif mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Sementara itu, Wafa' Rizqiyya Adira dkk. mengungkapkan bahwa Duolingo meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan. Namun, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengulas efektivitas Duolingo Arabic dalam pengembangan maharah qira'ah secara mendalam. Oleh karena itu, tinjauan ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah potensi aplikasi Duolingo Arabic dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif yang mengacu pada prinsip *systematic literature review* (SLR) untuk menjamin transparansi, replikasi, dan validitas proses analisis (Fadilatul Alfusanah et al., 2024; Stotz et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis secara komprehensif berbagai hasil studi yang membahas pemanfaatan aplikasi Duolingo Arabic dalam pembelajaran keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) bahasa Arab. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, buku akademik, serta laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025 dan memiliki relevansi dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, serta perpustakaan digital lainnya. Pencarian dilakukan pada periode Januari–Februari 2026. Dalam proses ini, peneliti menggunakan kata kunci utama seperti "Duolingo Arabic", "Arabic reading skill", "maharah qira'ah", "digital language learning", dan "gamification in language learning". Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean untuk meningkatkan spesifisitas hasil pencarian, antara lain: ("Duolingo Arabic" AND "reading skill"), ("maharah qira'ah" AND "digital learning"), serta ("Duolingo" AND "Arabic language learning" AND "reading comprehension").

Hasil penelusuran awal menunjukkan sebanyak 145 artikel. Tahap seleksi pertama dilakukan melalui penyaringan judul dan abstrak sehingga diperoleh 92 artikel yang relevan. Selanjutnya, dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak 17 artikel, sehingga tersisa 75 artikel untuk tahap telaah penuh (*full-text review*). Pada tahap ini,

sebanyak 43 artikel dieliminasi dengan alasan: (1) tidak relevan secara langsung dengan keterampilan membaca bahasa Arab; (2) berfokus pada bahasa selain Arab tanpa keterkaitan konseptual; (3) metodologi penelitian tidak jelas; (4) keterbatasan akses teks lengkap; dan (5) tidak memenuhi standar publikasi ilmiah. Dengan demikian, jumlah akhir artikel yang dianalisis secara mendalam adalah 32 artikel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) studi yang membahas pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital; (2) penelitian yang melibatkan aplikasi Duolingo atau media sejenis; (3) studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*); serta (4) publikasi dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel non-ilmiah atau tidak melalui proses *peer-review*; (2) penelitian yang tidak relevan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab; serta (3) publikasi dengan metodologi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal jenis sumber, penelitian ini tidak terbatas pada artikel jurnal terindeks, tetapi juga mencakup prosiding ilmiah dan buku akademik yang relevan. Sementara itu, skripsi dan tesis digunakan secara terbatas sebagai sumber pendukung dengan mempertimbangkan kualitas akademik dan kredibilitas institusi penerbit. Untuk menjamin kualitas data, setiap artikel dievaluasi berdasarkan indikator: (1) kejelasan tujuan penelitian; (2) ketepatan dan konsistensi metodologi; (3) kredibilitas sumber publikasi; (4) koherensi antara hasil dan pembahasan; serta (5) kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam aspek bahasa, penelitian ini mencakup literatur berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Studi dalam bahasa lain tidak disertakan kecuali memiliki relevansi tinggi dan tersedia terjemahan akademik yang valid, guna menjaga akurasi makna dalam analisis lintas bahasa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, serta sintesis temuan. Analisis difokuskan pada identifikasi pola, tema, dan kecenderungan terkait efektivitas, tantangan, serta potensi pemanfaatan Duolingo Arabic dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda. Proses interpretasi dilakukan secara mendalam dan sistematis dengan mengacu pada kerangka

teori yang relevan, sehingga menghasilkan sintesis ilmiah yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Yazid, Ahmad, M. Syamsul Ma'arif, dan M. Anang Firdaus (2023) menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pre-test post-test untuk menguji efektivitas aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN 6 Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 74,7 menjadi 97,5 dengan nilai *t* hitung 6,977 lebih besar dari *t* tabel 2,060. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan Duolingo terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradāt bahasa Arab di kalangan siswa madrasah. (Yazid, Ma'arif, & Firdaus, 2023b)

Penelitian yang dilakukan oleh Adira, Wafa' Rizqiyya, Dudung Hamdun, Ahmad Rizki Ramadhan, dan Tsania Sausan Hasna (2023) menerapkan metode eksperimen dengan desain one-group pre-test post-test untuk menilai efektivitas media Duolingo dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa MTs Al-Riyadhul Jannah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji-*t* berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,003 (< 0,05)$ dengan peningkatan *N-gain* sebesar 26,82%, yang berarti Duolingo secara signifikan meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. (Wafa' Rizqiyya Adira, Hamdun, Ramadhan, & Hasna, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anjani, Diajeng, dan Abd Rahman (2024) menggunakan metode eksperimen kuantitatif untuk menilai efektivitas aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran berbasis game edukasi dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di Maitreechit Wittayathan School. Melalui pengujian pre-test dan post-test, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan aplikasi, sehingga disimpulkan bahwa Duolingo merupakan media interaktif yang efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab. (Tiara Anjani & Rahman, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, Mahyudin, Suci Ramadhanti Febriani, Martin Kustati, Ehsan Khaef, Apri Wardana Ritonga, dan Renti Yasmar (2022) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi empiris untuk mengeksplorasi efektivitas Duolingo dalam pembelajaran keterampilan

berbicara bahasa Arab bagi pembelajar dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur interaktif dan latihan pengulangan dalam aplikasi tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri pengguna, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri berbasis teknologi. (Ritonga et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Viny Rias, dan Fauzana Annova (2024) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menilai penerapan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab siswa kelas II MI Miftahul Jannah. Melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa penggunaan aplikasi ini meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mendengar siswa melalui fitur audio yang berulang dan umpan balik langsung. (Anggraini, Lokal, & 2024, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh بن عمره أحلام (2023) mengaplikasikan pendekatan analisis kualitatif deskriptif untuk mengkaji pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab melalui strategi digital berbasis aplikasi Duolingo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan pada Duolingo memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa (istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah) secara terpadu dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pengguna. (2023, أحلام)

Penelitian yang dilakukan oleh Kazu, İbrahim Yaşar, dan Murat Kuvvetli (2025) menggunakan metode kuantitatif eksperimental untuk menilai dampak penggunaan Duolingo terhadap keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keempat keterampilan bahasa, terutama pada aspek pelafalan dan pemahaman bacaan, yang membuktikan bahwa Duolingo efektif sebagai media pembelajaran bahasa digital yang komprehensif. (Kazu & Kuvvetli, 2025b)

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman Hidayatullah, Mad Ali, dan Shofa Musthofa Khalid (2024) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran maharah istimā' di abad ke-21. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa integrasi aplikasi ini ke dalam proses pembelajaran meningkatkan keaktifan siswa serta kemampuan mereka dalam memahami materi dengar, terutama berkat fitur pengulangan dan elemen gamifikasi yang menarik. (Hidayatullah, Ali, & Khalid, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia Hidayah, Laily Fitriani, dan Abdul Aziz (2024) menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan inovatif untuk meneliti strategi pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan mufradāt bahasa Arab di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi metode berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan aplikasi Duolingo, mampu mempercepat penguasaan kosakata dan meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. (Hidayah, Fitriani, & Aziz, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Umniyah Juman Rosyidah, Ekaning Dewanti Laksmi, dan Mirjam Anugerahwati (2023) menggunakan metode eksperimen kuantitatif untuk menilai pengaruh gamifikasi dalam aplikasi Duolingo terhadap peningkatan kemampuan menyimak bahasa Inggris siswa SMP. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo secara signifikan meningkatkan kemampuan *listening* siswa serta memperkuat motivasi belajar melalui elemen permainan yang interaktif. Namun demikian, temuan ini tidak secara langsung berkaitan dengan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) dalam konteks bahasa Arab, sehingga posisinya dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan efektivitas pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran bahasa secara umum. Dengan demikian, studi ini berfungsi sebagai pendukung teoretis yang memperkuat argumentasi mengenai peran motivasi dan interaktivitas dalam pembelajaran berbasis aplikasi digital, tetapi tidak diperlakukan sebagai bukti empiris utama dalam analisis keterampilan membaca bahasa Arab. (Rosyidah, Dewanti Laksmi, & Anugerahwati, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurrozi dan Istiadah (2025) berjudul "*Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Duolingo Berdasarkan Ontologi Filsafat Ilmu*" menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis filosofis untuk menelaah penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Arab dari perspektif ontologi filsafat ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duolingo berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran digital, tetapi juga sebagai sistem pengetahuan yang merepresentasikan konstruksi makna, interaksi kognitif, serta otonomi belajar peserta didik dalam konteks epistemologi modern. (Fakhrurrozi & Istiadah, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Raudatussolihah (2022) berjudul "*Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*" menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menguji efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan teknologi audio-visual mampu memperkuat pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa, khususnya dalam keterampilan mendengar dan berbicara. (Raudatussolihah, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fikri (2025) berjudul *"Mengoptimalkan Pembelajaran Maharah al-Kalam Mahasiswa dengan Aplikasi Duolingo"* menerapkan metode eksperimen guna menilai efektivitas aplikasi Duolingo terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta kepercayaan diri mahasiswa melalui pembelajaran interaktif dan gamifikasi yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. (Ibnu Fikri, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofiyah (2022) dengan judul *"استخدام الوسائل السمعية والبصرية في اللغة العربية التعلّم على "محادثة قراءه"* menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan membaca (maharah qira'ah) bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu memperkuat pemahaman teks, memperluas perbendaharaan kosakata, serta membantu siswa mengenali struktur kalimat dalam konteks yang lebih bermakna. (Sofiyah, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizqi Fauziyah (2022) berjudul *"Use of Audiolingual Methods to Improve Arabic Reading Skills"* menggunakan metode kuasi-eksperimen untuk menilai efektivitas metode audiolingual dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan audiolingual, melalui latihan mendengar dan menirukan, efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, pelafalan, dan kelancaran siswa dalam membaca teks bahasa Arab. (Fauziyah, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kholida Faiqoh, Hamida Gadoum, dan Anggi Nurul Baity (2025) berjudul *"Digital Media and Technology in Arabic Language Learning"* menggunakan metode studi pustaka (literature review) untuk mengkaji peran teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti Duolingo, Kahoot, dan Quizizz mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri yang fleksibel. (Faiqoh, Gadoum, & Baity, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Zulvinawati Djafar, Iain Sultan, dan Amai Gorontalo (2025) berjudul *"Interactive Method in Duolingo Application: Improving*

Students' Arabic Listening Skills" menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest–posttest untuk menilai efektivitas metode interaktif berbasis Duolingo terhadap kemampuan menyimak siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengarkan bahasa Arab karena fitur interaktif dan umpan balik langsung dari aplikasi. (Djafar, Liputo, & Adam, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Li, Bonk, dan Zhou (2024) berjudul *"Supporting Learners Self-Management for Self-Directed Language Learning: A Study within Duolingo"* menggunakan metode survei kuantitatif terhadap para pengguna Duolingo di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo efektif dalam mendukung manajemen diri pelajar dengan menyediakan sistem pelacakan kemajuan, umpan balik otomatis, serta struktur pembelajaran mandiri yang mendorong otonomi dan motivasi belajar. (Li, Bonk, & Zhou, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Osman Solmaz (2025) berjudul *"Impacts of Digital Applications on Emergent Multilinguals' Language Learning Experiences: The Case of Duolingo"* menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk meneliti pengalaman pelajar multibahasa dalam menggunakan aplikasi Duolingo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti Duolingo mampu meningkatkan kepercayaan diri, memperluas akses terhadap bahasa target, serta membentuk pola belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan. (Solmaz, 2025)

Mengukur Efektivitas Duolingo Arabic dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo Arabic berkontribusi signifikan terhadap peningkatan maharah qira'ah (keterampilan membaca) peserta didik, terutama dalam aspek penguasaan kosakata dan pemahaman literal teks. Studi yang dilakukan oleh Yazid, Ma'arif, dan Firdaus (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah meningkatkan penguasaan mufradat secara signifikan, yang menjadi fondasi utama keterampilan membaca. Hasil serupa ditemukan oleh Tiara Anjani dan Rahman (2024) yang melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali struktur kalimat dan memahami makna teks setelah latihan intensif dengan Duolingo berbasis game-based learning.

Efektivitas Duolingo Arabic juga ditopang oleh keberadaan fitur audiovisual yang membantu sinkronisasi antara bunyi, bentuk huruf, dan makna kata. Temuan

Anggraini dan Annova (2024) memperlihatkan bahwa integrasi suara, teks, dan gambar dalam antarmuka aplikasi mampu meningkatkan retensi kosakata serta memperkuat koneksi antara kemampuan menyimak dan membaca. Hal ini konsisten dengan teori Dual Coding (Paivio, 1986) yang menegaskan bahwa pemrosesan informasi melalui dua saluran (visual dan verbal) dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman. Lebih lanjut, penelitian Sofiyah (2022) dan Fauziyah (2022) menegaskan bahwa media audiovisual dalam konteks pembelajaran bahasa Arab efektif menstimulasi pemrosesan fonologis dan ortografis secara bersamaan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami struktur teks sederhana.

Namun demikian, efektivitas Duolingo tidak bersifat universal. Taufiqurrahman Hidayatullah, Mad Ali, dan Khalid (2024) menemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak sekuat peningkatan keterampilan *istimā'* (mendengar), karena fokus utama Duolingo masih pada pengenalan kata dan bunyi, bukan pemahaman wacana kompleks. Sementara itu, penelitian Fakhurrozi dan Istiadah (2025) mengidentifikasi keterbatasan aplikasi ini dalam memfasilitasi pembelajaran qira'ah tingkat lanjut yang memerlukan interpretasi semantik dan konteks pragmatik. Kendati demikian, penelitian Kazu dan Kuvvetli (2025) menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang paling diuntungkan dari penggunaan Duolingo, khususnya dalam peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman literal.

Berdasarkan analisis teoretis, efektivitas Duolingo Arabic dalam meningkatkan keterampilan membaca dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2001) dan Cognitive Load Theory (Sweller, 1994). Antarmuka interaktif dan visualisasi kosakata menurunkan beban kognitif siswa, memungkinkan mereka memusatkan perhatian pada pemahaman teks. Akan tetapi, karena konten Duolingo masih berorientasi pada kalimat pendek dan konteks sederhana, peningkatan kemampuan membaca mendalam (*deep reading*) memerlukan intervensi pedagogis tambahan. Oleh sebab itu, Duolingo dapat dipandang efektif sebagai pendukung awal (*supplementary tool*) dalam pembelajaran maharah qira'ah, terutama untuk tahap dasar dan menengah.

Menganalisis Peran Gamifikasi dan Pendekatan Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Salah satu keunggulan utama Duolingo Arabic yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar adalah penerapan elemen gamifikasi dan pendekatan

interaktif. Menurut Adira et al. (2024), fitur-fitur seperti perolehan poin, level, dan penghargaan (*rewards*) menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berlatih secara konsisten. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan Duolingo selama beberapa minggu, ditunjukkan melalui peningkatan skor minat belajar dan frekuensi keterlibatan harian.

Penelitian Umniyah Juman Rosyidah et al. (2023) mendukung temuan tersebut dengan menyoroti bahwa *gamification* berbasis penguatan positif (poin dan umpan balik instan) efektif dalam mempertahankan minat belajar jangka panjang. Hal ini dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985), yang menekankan bahwa motivasi belajar meningkat ketika kebutuhan dasar otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Duolingo menyediakan ruang bagi otonomi belajar (*self-paced learning*), memungkinkan siswa menentukan ritme dan level kesulitan sesuai kemampuan mereka. Selain itu, sistem peringkat dan "daily streak" memberikan rasa pencapaian yang memperkuat motivasi ekstrinsik.

Dari perspektif behavioristik, fitur umpan balik otomatis dan koreksi instan pada Duolingo juga berperan sebagai penguat (*reinforcement*) dalam pembentukan kebiasaan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Li, Bonk, dan Zhou (2024) yang menyatakan bahwa desain interaktif Duolingo mendukung *self-regulated learning*, yaitu kemampuan belajar mandiri dengan kontrol diri terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dibandingkan metode tradisional, Duolingo menawarkan interaktivitas yang lebih tinggi, memberikan pengalaman belajar berbasis eksplorasi dan pengulangan aktif (*active recall*).

Namun, motivasi yang dihasilkan oleh gamifikasi terkadang bersifat sementara. Studi Solmaz (2025) menunjukkan bahwa efek motivasional Duolingo cenderung menurun setelah periode tertentu jika tidak disertai konteks sosial dan tujuan pembelajaran yang jelas. Oleh karena itu, beberapa peneliti seperti Faiqoh, Gadoum, dan Baity (2025) menyarankan integrasi Duolingo dengan pendekatan kolaboratif berbasis proyek atau diskusi daring agar motivasi belajar bersifat lebih berkelanjutan dan bermakna.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa mekanisme gamifikasi Duolingo tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan otonomi belajar. Hal ini menjadikan Duolingo sebagai

model yang relevan untuk pembelajaran bahasa Arab berbasis motivasi dan interaktivitas.

Menilai Relevansi Duolingo Arabic sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Dalam konteks transformasi pendidikan abad ke-21, Duolingo Arabic menempati posisi strategis sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap kebutuhan digital natives. Penelitian Ritonga et al. (2022) menunjukkan bahwa Duolingo berfungsi sebagai platform pembelajaran mandiri yang efektif bagi pembelajar dewasa (*andragogy*), karena fleksibilitas waktu dan pendekatannya yang kontekstual. Sementara itu, Midin (2025) menemukan bahwa di tingkat sekolah dasar, penggunaan aplikasi ini mampu menarik perhatian siswa melalui antarmuka visual yang sederhana dan interaktif.

Secara konseptual, relevansi Duolingo Arabic dapat dijelaskan melalui kerangka literasi digital (*digital literacy framework*), di mana pembelajar dituntut untuk berinteraksi dengan konten berbasis teknologi secara kritis dan produktif. Menurut Fakhurrozi dan Istiadah (2025), pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikasi digital tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga menuntut adanya transformasi epistemologis dalam pemahaman bahasa dari pendekatan hafalan menuju pendekatan eksploratif dan partisipatif.

Kendati demikian, beberapa keterbatasan masih perlu dicatat. Raudatussolihah (2022) dan Ibnu Fikri (2025) mencatat bahwa Duolingo belum sepenuhnya mampu mengakomodasi konteks budaya dan keagamaan yang melekat dalam teks-teks Arab klasik, sehingga pengguna perlu pendampingan guru untuk menafsirkan makna secara komprehensif. Selain itu, penelitian Djafar et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun Duolingo efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar dan membaca, aspek komunikasi verbal (*maharah kalam*) masih memerlukan dukungan interaksi langsung dengan pengajar atau teman sebaya.

Dari sisi integrasi pendidikan formal, Fitrianto (2024) menekankan bahwa penerapan Duolingo harus diposisikan sebagai pelengkap sistem pembelajaran konvensional berbasis kurikulum, bukan sebagai pengganti. Model pembelajaran hibrida (*blended learning*) yang menggabungkan aplikasi seperti Duolingo dengan bimbingan tatap muka terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar bahasa Arab. Sementara itu, Belaidouni dan Kherbache (2025) menyoroti bahwa penerapan Duolingo dalam konteks global memperkuat tren *ubiquitous learning* pembelajaran yang dapat terjadi kapan pun dan

di mana pun yang sangat sesuai dengan karakteristik pembelajar era digital.

Secara keseluruhan, temuan literatur menegaskan bahwa Duolingo Arabic relevan sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital, baik dalam konteks formal maupun nonformal, karena kemampuannya mengintegrasikan teknologi, audiovisual, dan pendekatan mandiri. Namun, relevansi ini akan lebih optimal jika diiringi dengan peningkatan literasi digital guru dan siswa, serta pengembangan konten Duolingo yang lebih kontekstual terhadap nilai-nilai kebahasaaraban.

SIMPULAN

Kajian literatur ini menegaskan bahwa Duolingo Arabic memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas paradigma pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan *maharah qira'ah* melalui pendekatan audiovisual dan gamifikasi. Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi unsur audiovisual dalam aplikasi Duolingo tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu pemahaman teks, tetapi juga sebagai medium stimulasi kognitif yang memperkuat proses internalisasi makna dan pengenalan pola bahasa secara berulang dan kontekstual. Model pembelajaran yang diusung Duolingo merepresentasikan pergeseran dari paradigma pengajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis pengalaman digital yang menempatkan pengguna sebagai pembelajar aktif (*self-regulated learner*).

Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman terhadap penerapan teori pembelajaran kognitif dan *Self-Determination Theory* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Pendekatan gamifikasi yang diterapkan melalui sistem poin, level, dan umpan balik instan mendorong motivasi intrinsik dan keterlibatan berkelanjutan dalam proses belajar, sejalan dengan prinsip *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* dalam teori motivasi belajar modern. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di era digital tidak hanya ditentukan oleh konten linguistik, tetapi juga oleh desain pedagogis yang adaptif terhadap gaya belajar digital generasi pembelajar masa kini.

Secara praktis, Duolingo Arabic berpotensi menjadi pelengkap strategis bagi pembelajaran formal dan nonformal, khususnya dalam memperkuat literasi bahasa Arab dasar dan keterampilan membaca. Namun, keterbatasannya dalam konteks sintaksis, pemahaman teks panjang, dan konteks budaya menegaskan perlunya kolaborasi antara aplikasi berbasis teknologi dengan strategi pembelajaran berbasis interaksi manusia.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan eksplorasi empiris yang menilai hubungan antara intensitas penggunaan Duolingo Arabic dan peningkatan keterampilan membaca melalui analisis longitudinal, serta pengembangan model integratif yang menggabungkan aplikasi daring dengan pembelajaran berbasis teks klasik. Selain itu, penelitian mendatang perlu mengkaji efektivitas fitur kecerdasan buatan (AI-driven personalization) dalam mendukung diferensiasi pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pedagogi digital berbasis bahasa Semitik di era transformasi pendidikan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, Wafa' Rizqiyya, Hamdun, D., Ramadhan, A. R., & Hasna, T. S. (2024). Is Duolingo Media Effective? An Experimental Study on Increasing Student Interest in Arabic Learning. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 147-159. <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.37491>
- Adira, Wafa Rizqiyya, Hamdun, D., Ramadhan, A. R., & Hasna, T. S. (2025). Is Duolingo Media Effective? An Experimental Study on Increasing Student Interest in Arabic Learning. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 147-159. <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.37491>
- Agustini, A. (2023). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Ahmed, M. M. (2025). Arabic Literature And Its Role In The Development Of Global Culture. *Oriental Journal of Philology*, 05(03), 445-451. <https://doi.org/10.37547/supsci-ojp-05-03-49>
- Anggraini, V., Lokal, F. A.-J. I. P. dan K., & 2024, undefined. (2024). Penerapan Aplikasi Duolingo Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Miftahul Jannah TA 2023/2024. *Jipkl.Com VR Anggraini, F Annova Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal, 2024•jipkl.Com*, 4, 774-779.
- Aslam, P., Mushtaq, Q., Noor, F., Maqbool, S., Khan, N. Y., & Sarfraz, J. (2024). The Literature Review on Curriculum Implementation Problems. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(2), 497-501. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.844>
- Chazy, A. B., & Thomure, H. T. (2022). Arabic language-in-education policy opportunities. *European Journal of Language Policy*, 14(2), 205-226. <https://doi.org/10.3828/ejlp.2022.12>
- Djafar, Z., Liputo, M. R., & Adam, M. Z. (2025). Interactive Method in Duolingo Application: Improving Students' Arabic Listening Skills: Metode Interaktif dalam Aplikasi Duolingo: Meningkatkan Kemampuan Mendengar Bahasa Arab Siswa. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 4(1), 78-94.
- Faiqoh, P. K., Gadoum, H., & Baity, A. N. (2025). Digital Media and Technology in Arabic Language Learning. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 121-132. <https://doi.org/10.35719/arkhas.v5i1.2263>
- Fakhrurrozi, F., & Istiadah, I. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Duolingo Berdasarkan Ontologi Filsafat Ilmu. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2883-2896. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.942>
- Fauziyah, P. R. (2022). Use Of Audiolingual Methods To Improve Arabic Reading Skills. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-68. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.23>
- Febriani, E. (2022). the Use of Duolingo Applications To Improve Arabic Vocabulary Learning. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2*, 2(November), 274-279.
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211-222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Hidayah, N., Fitriani, L., & Aziz, A. (2024). Innovation in Learning Methods for Improving Mastery of Arabic Vocabulary in Indonesian Junior High Schools | ibtikār ṭarīqat al-ta'allum fi ziyādah itqān al-mufradāt al-'arabiyyah bi-al-madrasa al-mutawassīṭah al-ḥukūmiyyah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*.
- Hidayatullah, T., Ali, M., & Khalid, S. M. (2024). Analisis Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Maharah Istima' Pada Abad 21. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(1), 148. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i1.2385>
- Hussaini, M. H. AL. (2022). Effect of Information Technology on Education. *International Journal of Information Technology and Computer Engineering*, (24), 1-5. <https://doi.org/10.55529/ijitc24.1.5>
- Ibnu Fikri. (2025). Mengoptimalkan Pembelajaran Maharah Al-Kalam Mahasiswa Dengan Aplikasi Duolingo: Solusi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 329-340. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.966>
- Imam Tabroni, Andre Sutisna, Andri Sobari, & Muhammad Farhan. (2022). Duolingo App Effect on Arabic Speaking Skills. *Jurnal Sosial Humaniora Dan*

- Pendidikan, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i2.293>
- Ismail, U. S., Mohd Radzi, A. H., Ismail, N., Pital, N. A., & Mohamad Zaki, M. F. (2024). Maharah Al-Qawaid Al-Arabiyyah Model Based On Sequence Of Student Mastery Of Arabic Grammar. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.21510>
- Kazu, İ. Y., & Kuvvetli, M. (2025a). Digital language learning with Duolingo: assessing its impact on listening, speaking, reading, and writing skills. *Journal of Computers in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40692-025-00355-0>
- Kazu, İ. Y., & Kuvvetli, M. (2025b). Digital language learning with Duolingo: assessing its impact on listening, speaking, reading, and writing skills. *Journal of Computers in Education*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s40692-025-00355-0>
- Khalil, A. (2022). Modern Tools of Teaching Arabic to Students. *Visnik KNLU. Seriâ "Psihologiâ Ta Pedagogika" / Visnyk KNLU. Series "Pedagogy and Psychology,"* 35, 43–48. <https://doi.org/10.32589/2412-9283.35.2021.251133>
- Levrins, M. (2022). Overview of English language teaching challenges. *The Journal of V.N. Karazin Kharkiv National University. Series: Foreign Philology. Methods of Foreign Language Teaching*, (95), 99–106. <https://doi.org/10.26565/2786-5312-2022-95-13>
- Li, Z., Bonk, C. J., & Zhou, C. (2024). Supporting learners self-management for self-directed language learning: a study within Duolingo. *Interactive Technology and Smart Education*, 21(3), 381–402.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>
- Misbah, Z. (2024). The Status of the Arabic Language: Challenges of Decline and Prospects for Advancement from a Political Perspective. *International Journal of Educational Sciences and Arts*, 3(9), 20–43. <https://doi.org/10.59992/IJESA.2024.v3n9p2>
- Pikri, F. (2022). Utilization of Information and Communication Technology as Arabic Learning Media. *Ijd-Demos*, 4(2). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.288>
- Putra, E. M., Yahya, M., & Ilyas, A. (2025). Urgensi Memahami Bahasa Arab Berbasis Hadis Dengan Menggunakan Metode Tematik. *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 5(2), 224–237. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i2.545>
- Raudatussolihah, B. (2022). Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Education and Learning Journal*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.150>
- Ritonga, M., Febriani, S. R., Kustati, M., Khaef, E., Ritonga, A. W., & Yasmar, R. (2022). Duolingo: An Arabic Speaking Skills' Learning Platform for Andragogy Education. *Education Research International*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>
- Rosyidah, U. J., Dewanti Laksmi, E., & Anugerahwati, M. (2023). Gamification in Duolingo App on Improving English Listening Proficiency of Junior High School Students. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i1.5377>
- Sa'idah, R. (2023). Arab-Islamic Culture in Teaching Arabic: for Religious Purposes. *Al-Wasil*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i1.1262>
- Shalihah, S., Nisa, U., & Yani, A. (2023). Implementation of Inquiry Learning Method in Maharah al-Qiro'ah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 454. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.16627>
- Sofiyah, S. S. (2022). استخدام الوسائل السمعية والبصرية في اللغة العربية. التعلم على محارة قراءة. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 152–180. <https://doi.org/10.21274/tadris.2022.10.1.152-180>
- Solmaz, O. (2025). Impacts of digital applications on emergent multilinguals' language learning experiences: the case of Duolingo. *Education and Information Technologies*, 30(7), 9185–9214.
- Tarmizi, A., Language, F. S.-T. P. J. of, & 2023, undefined. (2023). The Urgency of Audio-Visual Media in Arabic Language Learning: A Systematic Literature Review. *Ejournal.lainkerinci.Ac.Id*, 2(1), 12–20.
- Tiara Anjani, D., & Rahman, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Maitreelit Wittayathan School. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 280–287. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26981>
- Ummah, V. R., & Albshkar, H. (2025). Navigating Arabic Language Education in Indonesia: Challenges, Methods, and Roles of Teacher Competencies. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 7(2), 103–114. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v7i2.2394>
- Yazid, A., Ma'arif, M. S., & Firdaus, M. A. (2023a). The Effect of Duolingo Media Application in Improving Arabic Vocabulary Mastery of Class VIII Students at MTsN 6 Nganjuk. *Al-Wasil*, 1(1), 26–49. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i1.754>
- Yazid, A., Ma'arif, M. S., & Firdaus, M. A. (2023b). The Effect of Duolingo Media Application in Improving Arabic Vocabulary Mastery of Class VIII Students

at MTsN 6 Nganjuk. *Al-Wasil*, 1(1), 26-49.

<https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i1.754>

Zaki, M. F. M., Ismail, U. S., Radzi, A. H. M., & Pital, N. A. (2024). Teaching Methods of Arabic Language Grammar Lessons Among Arabic Teachers at Religious Secondary Schools in Malaysia. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(10), 3100-3108. <https://doi.org/10.17507/tpls.1410.11>

أحلام, ب. ع. (2023). تعليم المهارات اللغوية للتأطقين بغير العربية في ضوء

استراتيجية التطبيق الرقمي - دوولينجو. مجلة اللسانيات التطبيقية, 07,

.126-114